

WISATA EDUKASI PENGOLAHAN KOPI TEMA: ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

Yudha Prasetya Hukum¹, Debby Budi Susanti², Sri Winarni³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹yudhaprasetya4701@gmail.com, ²budisusantidebby@lecturer.itn.ac.id,

³sriwinarni@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Desa Baturetno adalah sebuah desa yang dikenal dengan penghasil kopi Dampit, hambatan yang terjadi pada Desa Baturetno tidak memiliki fasilitas pengolahan kopi. Oleh karena itu perlu adanya rancangan pengolahan kopi yang menjadikan kopi lebih komersil. Namun tidak hanya pengolahan, akan tetapi dapat menjadi pembelajaran proses pengolahan kopi. Perancangan ini bertujuan menciptakan wadah guna mengangkat potensi pengolahan kopi yang dapat menjadi pembelajaran sekaligus eksplorasi tempat bernuansa kebun kopi serta mengangkat beragam keaslian desa yang tidak kalah menarik. Metode perancangan ini menggunakan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular untuk mengangkat khas adat Jawa Timur khususnya rumah limasan. Pengumpulan data meliputi data primer studi lapangan dan sekunder meliputi hasil studi artikel dan jurnal. Hasil perancangan ini mewujudkan desain wisata edukasi yang dapat menunjang pembelajaran khususnya pengolahan kopi, serta mengangkat potensi ciri khas desa terutama kopi Dampit dan bangunan arsitektur.

Kata kunci : Wisata, Edukasi, Pengolahan, Kopi

ABSTRACT

Baturetno Village is a village known as a producer of Dampit coffee, the obstacle that occurs in Baturetno Village is that it does not yet have a container to process or accommodate coffee products for sale to consumers. So this design aims to create a forum to highlight the potential of coffee processing which can be a learning experience as well as an exploration of a place with the nuances of a coffee plantation and highlighting various authentic villages that are no less interesting. This design method uses the Neo Vernacular Architecture approach to elevate the traditional characteristics of East Java, especially the limasan house. Data collection methods include primary and secondary data or direct surveys and related data collection via the internet. So that this design can take advantage of abundant local resources and create a place for processing and storing Baturetno coffee powder for sale to consumers.

Keywords : Tourism, Education, Processing, Coffee

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Desa Baturetno dikenal sebagai salah satu penghasil kopi jenis robusta terbesar di Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang. Serta tergabung sebagai kelompok Sridonoretno yang terdiri dari kelompok tani di Desa Srimulyo, Desa Sukodono dan Desa Baturetno (M. N. Iqbal, 2023). Oleh karena itu Desa Baturetno dapat menciptakan peluang mencapai desa mandiri, Desa mandiri adalah membangun atau meningkatkan perekonomian dengan menghasilkan karya atau produk desa yang dilakukan oleh masyarakat desa (Husaeni, 2017). Namun terdapat hambatan yang terjadi dalam Desa Baturetno mencapai desa mandiri adalah tidak memiliki wadah petani kopi untuk mengolah dan menampung hasil bubuk kopi untuk dijual kepada konsumen. Sehingga menjadikan sebuah desa menjadi desa mandiri salah satunya dengan pengembangan desa wisata, hal ini dijelaskan dalam penelitian (Widiastuti & Nurhayati, 2019) bahwa dengan dibuat desa wisata dapat mejadikan sebuah desa yang hidup mandiri dari daya tarik wisata tanpa melibatkan investor. Desa wisata sendiri merupakan wilayah pedesaan yang menawarkan suasana yang menggambarkan keaslian desa yang didapat dari segi kehidupan sosial dan budaya, adat-istiadat, produk yang dihasilkan, serta adanya arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa (Arismayanti, 2015). Daya tarik yang akan digunakan dalam Desa Baturetno untuk menjadikan desa wisata adalah posisi desa yang dikelilingi oleh perbukitan dan perkebunan kopi sehingga dapat memberikan cerminan keaslian akan pedesaan (M. N. M. Iqbal et al., 2022), ditambah dengan edukasi dalam pengolahan kopi serta hasil kopi yang merupakan produk minuman yang kemudian akan disajikan kepada konsumen. Selain itu, seiring perkembangan zaman, Desa Baturetno mengalami penurunan dalam melestarikan budaya jawa salah satunya terkait model gaya bangunan yaitu rumah joglo. Sehingga perancangan Wisata Edukasi Pengolahan Kopi menggunakan tema Arsitektur Neo-Vernakular, Arsitektur neo-vernakular merupakan konsep dari aliran post-modern yang menggabungkan dari dua konsep yang berbeda yaitu modern dan vernakuler (Chaesar Dhiya Fauzan & Prayogi, 2020)

Lokasi perancangan Wisata Edukasi Pengolahan Kopi terletak di wilayah Desa Baturetno, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Desa Baturetno terdiri dari Dusun Panggung Sari, Panggung Rejo dan Kampung Selang dan luas desa mencapai 664,7 Hektar dengan ketinggian rata-rata mencapai 500-740 mdpl. Dari 3 dusun tersebut lokasi tapak perancangan terletak di Dusun Panggung Rejo RT 27 RW 06 dengan

memiliki luas lahan 3.0 Hektar serta menjadi daya tarik pada tapak yang merupakan kawasan perbukitan.

Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari Perancangan Wisata Edukasi Pengolahan Kopi ini adalah sebagai berikut:

- a. Merancang bangunan Wisata Edukasi Pengolahan Kopi yang dapat menunjang pembelajaran dalam pengolahan kopi kepada wisatawan guna mengangkat potensi desa.
- b. Merancang perancangan arsitektur dengan menerapkan tema Arsitektur Neo-Vernakular

Rumusan Masalah

Perancangan Wisata Edukasi Pengolahan Kopi di Desa Baturetno, Dampit memiliki beberapa rumusan masalah diantaranya:

- a. Bagaimana merancang bangunan yang dapat menunjang pengolahan kopi Desa Baturetno khususnya aspek edukasi pengolahan kopi?
- b. Bagaimana merancang bangunan Wisata Edukasi Pengolahan Kopi yang dapat menerapkan tema Neo-Vernakular?

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Perencanaan dan perancangan Wisata Edukasi Pengolahan Kopi di Desa Baturetno dengan menggunakan tema Arsitektur Neo-Vernakular, adapun penerapan tema Arsitektur Neo-Vernakular terhadap fisik (bentuk, ornament) dan non fisik (prinsip, filosofi). Sehingga memberikan nilai-nilai aspek budaya lokal salah satunya rumah adat jawa, yaitu rumah adat jawa. Tinjauan Arsitektur Neo-Vernakular dari beberapa studi literatur sebagai berikut :

Tabel 1.
Parameter Arsitektur Neo-Vernakular

No	Definisi	Prinsip	Sumber
1	Arsitektur Neo-Vernakular adalah upaya	Mengusung konsep dari Rumah Adat Khas Daerah atau tradisional dengan menciptakan gaya baru yang modern	Aji et al., 2021

2	Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular terhadap bangunan	Atap, dinding, jendela, ornament warna	Pangestu et al., 2022
3	Nilai-nilai rumah tradisional Jawa terdiri dari	Bentuk rumah adat jawa khususnya adat limasan	Aff, 2022

Sumber: Analisa Penulis, 2023

Tinjauan Fungsi

Tinjauan fungsi Perancangan Wisata Edukasi Pengolahan Kopi di Desa Baturetno secara fungsi bangunan wisata edukasi yang akan dirancang melalui kebutuhan ruang, sehingga memenuhi kriteria perancangan. Adapun fungsi perancangan dari beberapa studi literatur sebagai berikut :

Tabel 2.
Parameter Fungsi Perancangan

No	Definisi	Prinsip	Sumber
1	Perancangan model wisata edukasi adalah upaya	Mengkombinasikan antara kegiatan pembelajaran secara tutorial dengan kegiatan eksplorasi si tempat	Priyanto et al., 2018
2	Konsep dasar kerangka rancangan melalui	Tema, program tapak, penentuan alternatif dan pemilihan site, zoning, <i>entrance</i> /pintu masuk, sirkulasi, konsep ruang luar dan dalam, fasad bangunan, struktur dan utilitas.	Made et al., 2022
3	Kebutuhan ruang dalam pengolahan kopi terdiri dari	Ruang sortir, penjemuran, penyangraian, giling, pengemasan, dan pelabelan	Romdhoningsih et al., 2022

Sumber: Analisa Penulis, 2023

a. Ekowisata Kebun Kopi Amadanom, Dampit

Ekowisata Kebun Kopi Amadanom ini merupakan Ekowisata pertama yang dibangun oleh kelompok tani di Jawa Timur. Ekowisata ini sudah disahkan mulai tanggal 24 januari 2018 silam. Untuk luasan dari Ekowisata ini sekitar 2,5 hektar namun baru dikembangkan seperempatnya saja. Selain dari Ekowisata kebun Kopi, wisata ini juga menyajikan pemandangan alam yang indah. Adapun fasilitas-fasilitas yang disediakan, café, tempat oleh-oleh, musholla, toilet umum, tempat bermain, gazebo, ruang pertemuan dan area parkir.

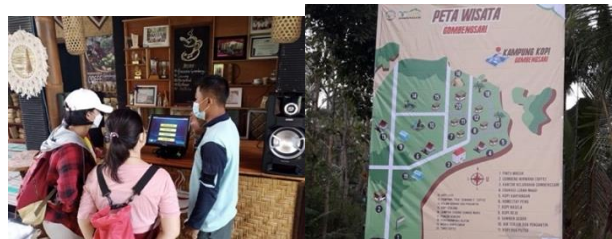


Gambar 1. Ekowisata Kebun Kopi Amadanan, Dampit

Sumber: Analisa Penulis, 2023

b. Desa Wisata Kampung Kopi Gembengsari, Banyuwangi

Desa Wisata Kampung Kopi Gembengsari terletak di wilayah Kabupaten Banyuwangi tepatnya berada sekitar 15 km dari pusat kota banyuwangi, wilayah ini berada pada ketinggian 400 – 500 mdpl dengan suhu rata-rata 20 – 30°C. Konsep pariwisata di Gembengsari adalah konsep wisata edukasi yang akan memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi pengunjung. Adapun fasilitas-fasilitas yang disediakan, area parkir, balai pertemuan, cafetaria, toilet umum, kios souvenir, kuliner dan musholla.



Gambar 2. Desa Wisata Kampung Kopi Gembengsari, Banyuwangi

Sumber: Analisa Penulis, 2023

Tinjauan Tapak

Perancangan Wisata Edukasi Pengolahan Kopi terletak di wilayah Desa Baturetno, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang. Desa Baturetno memiliki topografi mencakup dataran rendah 500 mdpl hingga dataran tinggi mencapai 740 mdpl, secara umum ketinggian tersebut menjadi titik pusat perkebunan kopi. Selain itu terdapat kemiringan lereng yang tidak terlalu curam mencapai 5% - 40% serta jenis tanah regosol dan terdapat akses jalan umum sekitar 3 - 4 meter berjenis makadam dan aspal. Adapun luas tapak mencapai 30.000m² dan peraturan daerah Kabupaten Malang Nomor 1 Tahun 2018 tentang Bangunan Gedung dilakukan dengan ketentuan KDB (Koefisien Dasar Bangunan) 30% dan TLB (Tinggi Lantai Bangunan) 1 – 4 lantai.



Gambar 3. Data Tapak

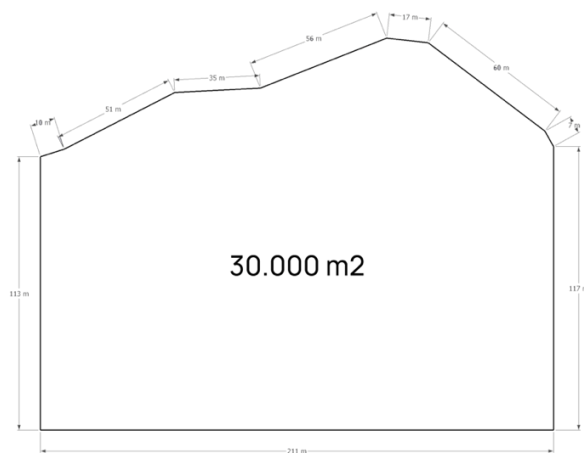
Sumber: Analisa Penulis, 2023

Adapun batas lingkungan pada tapak yaitu :

- a. Batas Utara : Jalan desa dengan bukit perkebunan kopi
- b. Batas Timur : Jalan desa dengan permukiman penduduk
- c. Batas Selatan : Kebun tebu
- d. Batas Barat : Kebun tebu

Dimensi Tapak :

Luas lahan sebesar 3 Ha dengan dimensi pada tapak relatif menyesuaikan area sekitar lahan, seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 4. Dimensi Tapak

Sumber: Analisa Penulis, 2023

Tinjauan Program Ruang

Berisikan tabel besaran ruang, berdasarkan klasifikasi jenis fasilitas atau zonasi pada program ruang. Klasifikasi ini dapat diubah sesuai dengan karakteristik dan simpulan perancangan masing-masing judul skripsi.

a. Fasilitas Utama

Fasilitas utama merupakan zona area pabrik pengolahan kopi, total luas fasilitas utama seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.
Fasilitas Utama

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang Pengolahan Pasca Panen	1216,6
2	Ruang Pengolahan Biji Kopi	453,8
Total besaran		1.670,5

Sumber: Analisa Penulis, 2023

b. Fasilitas Penunjang

Pada tabel dibawah ini merupakan zona fasilitas penunjang dengan total luas menyesuaikan kebutuhan ruang:

Tabel 4.
Fasilitas Penunjang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Pusat Oleh-Oleh (Kios)	31,5
2	Café & Resto	1060,1
3	Plaza	200
4	Gazebo	205
5	Musholla	123,6
6	Toilet Umum	250,6
7	Pendhopo	63,9
8	ATM Center	16
9	Loading Dock	207,8
Total besaran		2.096,7

Sumber: Analisa Penulis, 2023

c. Fasilitas Pengelola

Fasilitas pengelola merupakan sebuah area pengelola wisata, total luas fasilitas utama seperti pada tabel berikut:

Tabel 5.
Fasilitas pengelola

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Area Pengelola	609,9
2	Area Loker	118,5
3	Area Drop Off	81,5
Total besaran		809,9

Sumber: Analisa Penulis, 2023

d. Fasilitas Service

Fasilitas *service* merupakan sebuah layanan pemeliharaan wisata, total luas fasilitas *service* seperti pada tabel berikut:

Tabel 6.
Fasilitas Service

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	MEP	227,7
2	Keamanan	101,7
3	Kebersihan (TPS)	213,8
Total besaran		543,3

Sumber: Analisa Penulis, 2023

e. Ruang Luar

Ruang luar merupakan sebuah fasilitas area pendukung wisata, total luas area seperti pada tabel berikut:

Tabel 7.
Ruang luar

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Parkir mobil	3186
2	Parkir sepeda motor	196
Total besaran		3.382

Sumber: Analisa Penulis, 2023

f. Total Luasan Ruang

Pada tabel dibawah ini merupakan hasil dari total keseluruhan lahan yang akan terbangun:

Tabel 8.
Total luasan ruang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang utama	1.670,5
2	Ruang penunjang	2.096,7
3	Ruang pengelola	809,9
4	Ruang service	543,3
Total besaran		5.120,2
Lahan parkir		3.382

Sumber: Analisa Penulis, 2023

METODE PERANCANGAN

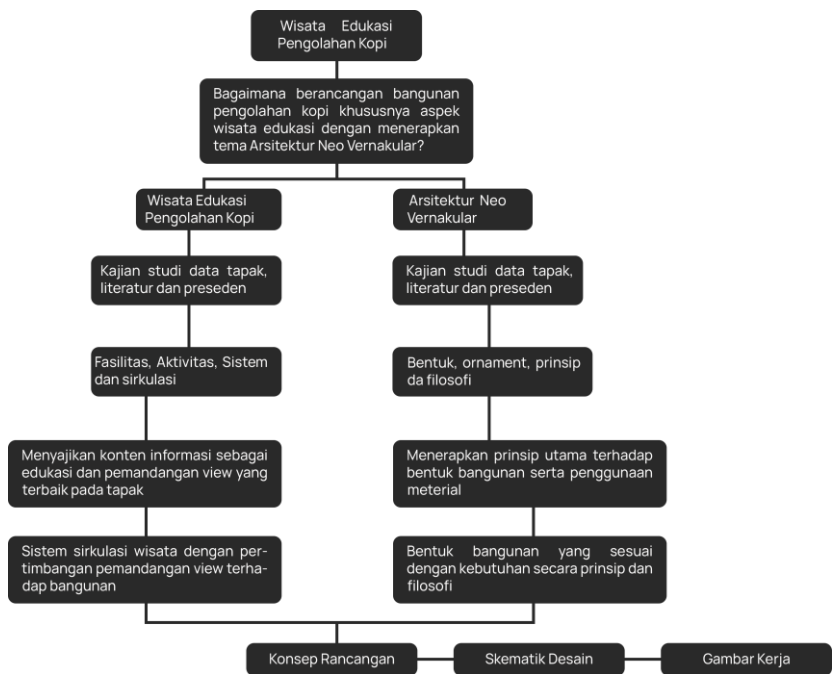
Metode perancangan menggunakan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular dengan mengangkat khas Jawa Timur khususnya rumah adat limasan dan untuk metode pengumpulan data terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

- 1) Observasi lapangan adalah suatu kegiatan survey secara langsung mengenai objek atau lokasi tapak yang kemudian menjadi bahan pertimbangan sebagai lokasi perancangan, sehingga data tersebut dapat menjadi bahan Analisa.
- 2) Dokumentasi adalah suatu kegiatan menghasilkan sebuah informasi berupa foto atau video secara langsung yang kemudian menjadi bahan pendukung analisa,

b. Data Sekunder adalah pengumpulan data berlandaskan sumber dari laman internet, e-book arsitektur, e-jurnal, dan makalah terkait arsitektur. Sehingga dapat mencari sebuah referensi atau literatur yang sesuai dengan kebutuhan pembahasan serta perancangan itu sendiri.

Sehingga dari metode perancangan ini dapat memenuhi kriteria wisata berbasis pembelajaran berdasarkan secara analisa konsep perancangan yang meliputi fungsi serta tema perancangan dan dari kemudian menjadi parameter untuk membuat skematik desain atau zonasi area fasilitas. Sehingga perancangan ini menghasilkan produk akhir gambar kerja atau gambar rancangan.

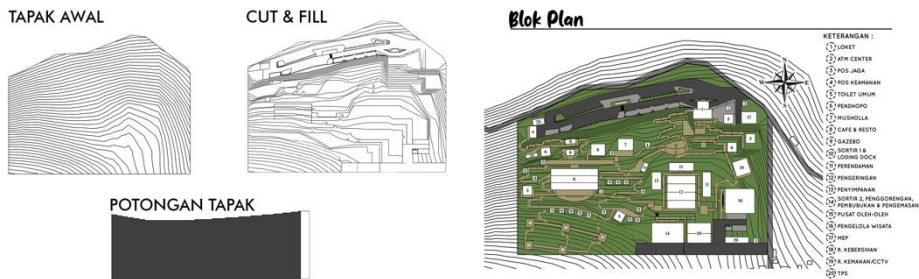


Gambar 5. Metode Perancangan
Sumber: Analisa Penulis, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Tapak

Konsep tapak berdasarkan kondisi *existing* lokasi lahan berkontur yang akan digunakan sebagai Perancangan Wisata Edukasi Pengolahan Kopi, maka konsep tapak dapat memaksimalkan keadaan alami.



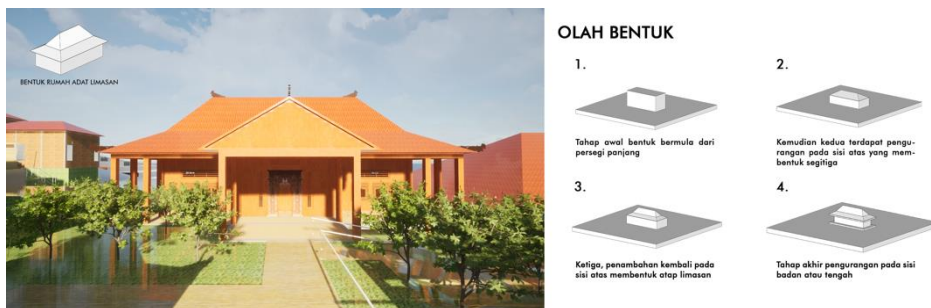
Gambar 6. Konsep Tapak
Sumber: Dokumen Penulis, 2023

Tata massa area bangunan melalui aktifitas wisata pengolahan kopi, dan kemudian akan di kelompokkan berdasarkan sifat yang terdiri dari area

publik, semi publik dan privat. Sehingga mengusung pola sirkulasi menggunakan *Linear* yang memiliki sistem satu arah, selain itu sirkulasi mengikuti berdasarkan garis kontur.

Konsep Bentuk

Konsep bentuk berdasarkan dari kondisi eksisting lokasi perancangan yang terletak di Jawa Timur Khususnya Desa Baturetno, sehingga perancangan ini menerapkan tema Arsitektur Neo Vernakular dengan mengusung bentuk dari rumah adat limasan.



Gambar 7. Konsep Bentuk
Sumber: Dokumen Penulis, 2023

Rumah adat dengan model limasan merupakan perkembangan dari bentuk terdahulu, bangunan yang atapnya menyerupai bentuk limas ini merupakan penggalan dari dua kata, yaitu "Lima-Lasan" yaitu sebuah hitungan sederhana dari penggunaan molo dan blandar. Rumah Limas sendiri mempunyai denah berbentuk persegi panjang, yang mana terdapat empat buah bidang atap yang saling terkaitan dengan dilengkapi dua bidang segitiga sama kaki dan dua bidang berbentuk jajaran genjang.

Konsep Ruang

Konsep ruang merupakan aspek penataan atau mengatur suatu objek untuk mendapatkan kenyamanan yang meliputi diantara lain yaitu :

a. Ruang Luar

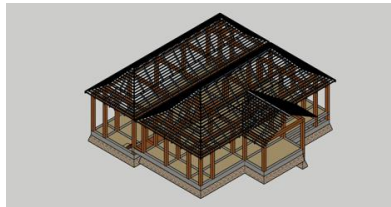
Merupakan sebuah tatanan area luar atau area terbuka untuk menghasilkan penyatuan antara bangunan dengan lingkungan sekitar. Sehingga pendekatan konsep ruang luar menerapkan Arsitektur Prilaku yang mengkaji antara hubungan lingkungan dengan prilaku manusia, oleh sebab itu perancangan ini memberikan kesan berada di hutan kopi serta pendukung lainnya seperti plaza dan *outbound*.

b. Ruang Dalam

Merupakan suatu kenyamanan di sebuah ruangan yang memaksimalkan meliputi penghawaan alami, pencahayaan alami dengan penghawaan buatan dan pencahayaan buatan.

Konsep Struktur

Konsep struktur pada perancangan ini berdasarkan dari analisa tapak yang dapat mendukung bangunan, diantaranya meliputi:



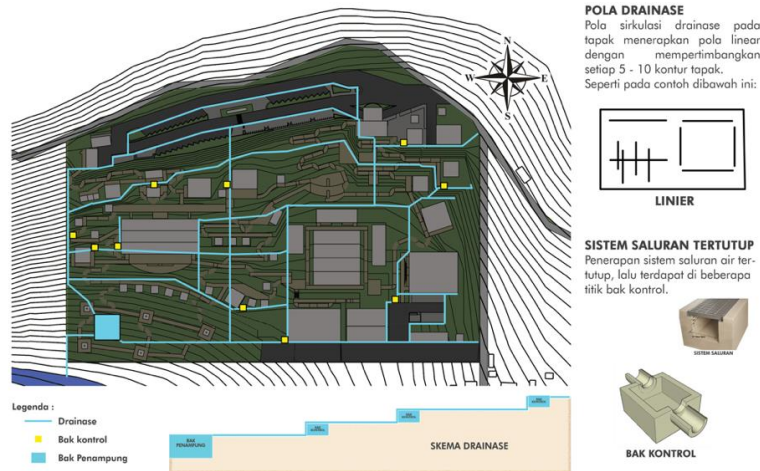
Gambar 8. Konsep Struktur
Sumber: Dokumen Penulis, 2023

- a. Struktur Bawah
Berdasarkan hasil analisa tapak lokasi ini memiliki jenis tanah regosol yang mempunyai ciri tanah lembek seperti tanah bekas sawah maupun rawa, sehingga penerapan struktur bawah menggunakan pondasi menerus atau batu kali.
- b. Struktur Utama
Berdasarkan hasil analisa tapak dan kajian tema perancangan dalam penerapan struktur utama menggunakan kontruksi kayu lokal yaitu jati dan kontruksi beton bertulang.
- c. Struktur Atas
Berdasarkan hasil analisa tapak dan kajian tema perancangan dalam penerapan struktur atas menggunakan kuda-kuda dengan kontruksi kayu dan rangka baja.

Konsep Utilitas

Konsep utilitas pada perancangan ini menggunakan beberapa sistem penadah air hujan, sistem pengolahan limbah, dan sistem *plumbing* air bersih dan kotor. Berdasarkan analisa tapak konsep utilitas yang diterapkan pada perancangan merespon keadaan tapak yang berkontur, yaitu:

- a. Jaringan Drainase
Penerapan sistem saluran air tertutup yang terdapat bak kontrol, selain itu mempertimbangkan sirkulasi distribusi air menuju bak penampung dengan merancang saluran setiap 5 sampai 10 garis kontur.

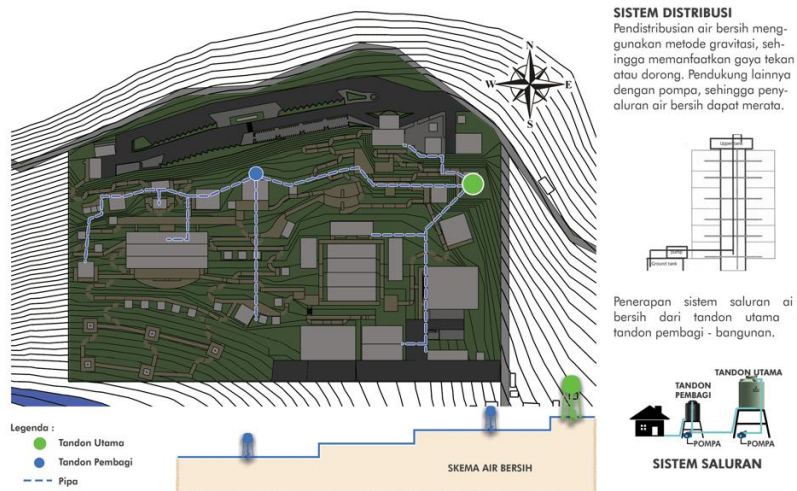


Gambar 9. Konsep Utilitas jaringan Drainase

Sumber: Dokumen Penulis, 2023

b. Jaringan Air Bersih

Pendistribusian air bersih menerapkan metode gravitasi, sehingga memanfaatkan area tanah yang cukup tinggi untuk memberikan gaya tekan atau dorong dengan pompa sebagai pendukung pendistribusian setiap bangunan.

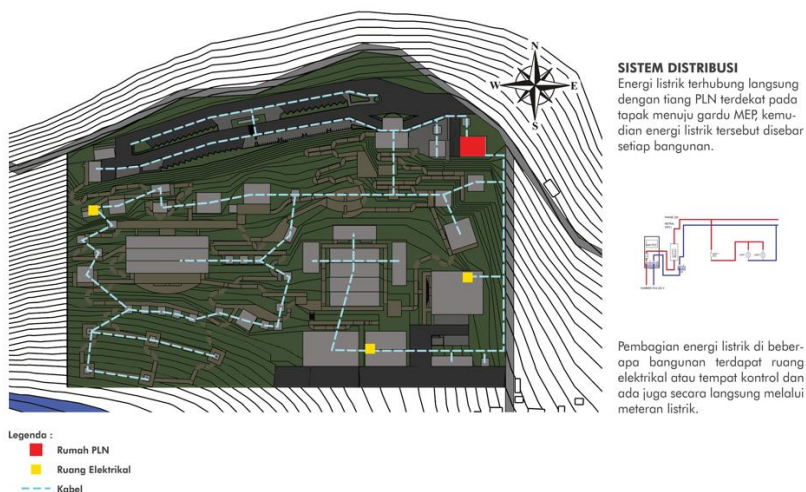


Gambar 10. Konsep Utilitas jaringan Air Bersih

Sumber: Dokumen Penulis, 2023

c. Jaringan Listrik

Energi listrik terhubung langsung dengan tiang PLN terdekat pada tapak menuju gardu MEP, kemudian penyaluran energi listrik melalui secara langsung maupun ruang elektrikal pada bangunan tertentu.

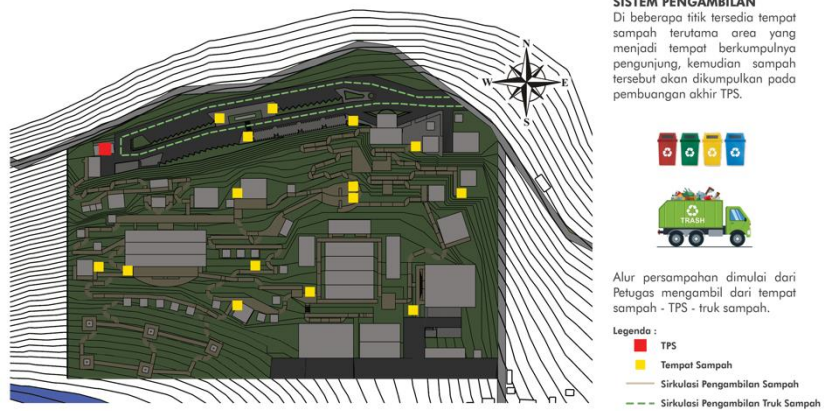


Gambar 11. Konsep Utilitas jaringan Listrik

Sumber: Dokumen Penulis, 2023

d. Jaringan Sampah

Sistem sampah dikumpulkan di satu titik area atau TPS (Tempat Pembuangan Sementara) dan kemudian tong sampah akan di sebar pada area tapak, sehingga dapat memudahkan *service* untuk pengangkutan sampah. Berikut ini merupakan sebuah skema alur persampahan:



Gambar 12. Konsep Utilitas jaringan Sampah

Sumber: Dokumen Penulis, 2023

Visualisasi Perancangan

Perancangan Wisata Edukasi Pengolahan Kopi bertema Arsitektur Neo Vernakular dengan mengusung bentuk dari budaya Jawa Timur khususnya rumah adat limasan yang akan dirancang sebagai perancangan ini.

a. Site Plan dan Layout Plan

Eksisting perancangan ini seperti pada gambar site plan dan layout plan, terletak dilahan yang berkontur dengan konsep rancangan yang berada di tengah hutan kopi. Rancanga ini memanfaatkan lahan berkontur untuk mendapatkan view pegunungan serta menyatu dengan penduduk desa.



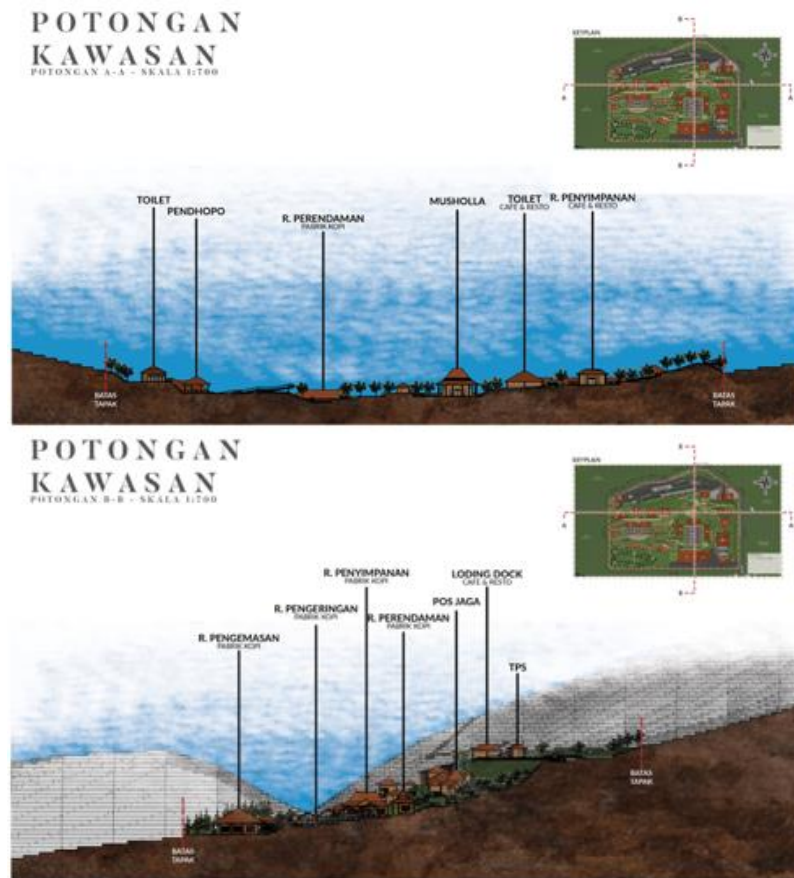
Gambar 13. Site Plan dan Layout Plan

Sumber: Dokumen Penulis, 2023

Entrance terbagi untuk pengunjung dan *service, entrance* pengunjung terletak pada sisi bagian utara yang berdekatan dengan akses jalan desa dan *entrance service* terletak pada sisi belakang tapak serta berdekatan dengan akses jalan desa.

b. Potongan Kawasan

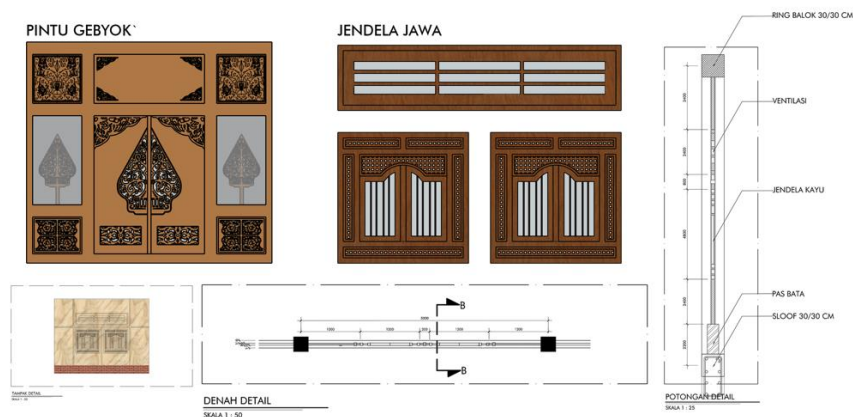
Potongan kawasan ini memperlihatkan kondisi area lahan yang berkontur cukup curam, oleh karena itu perancangan ini memperhatikan sirkulasi pada dalam tapak. Sehingga memberikan pergerakan yang efisien.



Gambar 14. Potongan Kawasan
Sumber: Dokumen Penulis, 2023

c. Detail Arsitektural

Detail arsitektural mengusung dari Jawa, yaitu mulai dari pintu gebyok ciri khas Kota Ponorogo dengan memperlihatkan corak wayang kulit yang memiliki arti "Gunungan" serta beberapa corak lainnya, selain itu jendela ini mengusung kearifan lokal Jawa. Sehingga perancangan ini dapat menyatu dengan kondisi sekitar dan juga tidak dimakan zaman.



Gambar 15. Detail Arsitektural

Sumber: Dokumen Penulis, 2023

d. Rendering

Pada gambar dibawah ini adalah area kawasan pengolahan kopi, konsep perancangan berdasarkan analisa tapak dengan tema rancangan. Sehingga konsep wisata berada dikawasan hutan kopi serta terdapat view pegunungan dan juga kearifan lokal pada bangunan ini dengan memanfaatkan sumber daya lokal untuk perancangan.



Gambar 16. Render

Sumber: Dokumen Penulis, 2023

KESIMPULAN

Wisata Edukasi Pengolahan Kopi merupakan sebuah wisata yang berbasis pembelajaran sekaligus eksplorasi tempat bernuansa kebun kopi, rancangan ini terletak di Desa Baturetno, Kec. Dampit, Kab. Malang. Keunikan Desa Baturetno merupakan penghasil kopi khas Dampit serta terdapat berbagai macam keaslian desa yang tidak kalah menarik, mulai dari geografis yang cukup indah hingga daerah perkebunan kopi yang cukup luas. Kesimpulan dari hasil perancangan ini mewujudkan desain wisata edukasi yang dapat menunjang pembelajaran khususnya pengolahan kopi, serta mengangkat potensi ciri khas desa terutama kopi Dampit dan bangunan arsitektur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arismayanti, N. K. (2015). PARIWISATA HIJAU SEBAGAI ALTERNATIF PENGEMBANGAN DESA WISATA DI INDONESIA Oleh: Ni Ketut Arismayanti. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 15(1), 1–15.
- Chaesar Dhiya Fauzan, W., & Prayogi, L. (2020). Penerapan Arsitektur Neo- Vernakular Pada Bangunan Fasilitas Budaya Dan Hiburan. *Jurnal Arsitektur Zonasi*, Volume 3(3), 382–390.
- Husaeni, U. A. (2017). POTENSI EKONOMI DESA MENUJU DESA MANDIRI (Studi di Desa Sukamanah Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur). *Journal of Empowerment*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.35194/je.v1i1.16>
- Iqbal, M. N. (2023). *Tresno Baturetno Strategi dan Ideasi Menuju Desa Mandiri*. Dee Publish. <https://deepublishstore.com/shop/buku-tresno-baturetno/>
- Iqbal, M. N. M., Pradana, A. H., Sari, K. A. L. H., & Susanti, D. B. (2022). RADIKALISME ARSITEKTUR SKALA KECIL DALAM MEMBUMIKAN DESA WISATA MANDIRI (RADICAL SMALL-SCALE ARCHITECTURAL ELEMENTS IN EMPOWERING SELF-SUSTAINABLE TOURIST VILLAGES). *RADIAL : Jurnal Peradaban Sains, Rekayasa Dan Teknologi*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.37971/radial.v10i2.301>
- Widiastuti, A., & Nurhayati, A. S. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Desa Wisata Nganggring Sleman. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/jwunyu.v1i1.26852>

Aji, I. D., Sukowiyono, G., & Winarni, S. (2021). Pusat Cenderamata Pariwisata Di Kabupaten Malang Tema : Arsitektur Neo-Vernakular. Jurnal PENGILON, 5(1), 61–76.

Made, I., Mahendra, A., Kurniawan, A., Wayan, I., & Sastrawan, W. (2022). Perencanaan Fasilitas Wisata Kopi Arabika Sebagai Sarana Edukasi di Kintamani How to cite (in APA style. Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa, 10(1), 171–179. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/undagi/index>

Pangestu, J. F., Gandarum, D. N., Purnomo, E. I., Arsitektur, M. J., Trisakti, U., Arsitektur, D. J., Arsitektur, J., & Trisakti, U. (2022). Jawa pada fasad bangunan hotel application of Java's neo vernacular. 7, 194–202.

Priyanto, R., Syarifuddin, D., & Martina, S. (2018). Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip. Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 15. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/article/view/2863>

Romdhoningsih, D., Dewi, I. N., Nuralamsyah, F., Sanjaya, C. M., Sinaga, J. S., & Rahmah, F. (2022). Produksi Pengolahan Kopi Dadaman Secara Tradisional (Cita Rasa Kopi Robusta Dari Desa Citaman Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang). Meambo, 1(2), 106–112. <https://pengabmas.nchat.id>